

SKRIPSI

**PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) KELAS VIIIF SMP NEGERI 1 KIBANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh

JUNI TRI CAHAYA

1167961



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

1437 H /2015 M

SKRIPSI

**PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) KELAS VIII F SMP NEGERI 1 KIBANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Oleh:

**JUNI TRI CAHAYA
NPM. 1167961**

**Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Zusy Aryanti, MA**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2015 M
PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE**

STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) KELAS VIIIF SMP NEGERI 1 KIBANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ABSTRAK

Oleh :
JUNI TRI CAHAYA

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kibang menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Hanya 17% dari 30 siswa yang dinyatakan telah mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu disebabkan masih kurangnya kerjasama dalam tujuan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan-kegiatan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang membuat siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan, maka peneliti menggunakan model *Cooperative* tipe *Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Model *Cooperative* tipe *Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat team belajar yaitu mencampurkan antara siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah. Dalam team STAD terdiri dari empat atau lima siswa. Dalam proses pembelajaran akan ada Tanya jawab untuk menentukan team yang unggul.

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil penelitian setelah dianalisa dengan menerapkan model *cooperative* tipe *Teams Achievement Divisions (STAD)*, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 20% yaitu 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juni Tri Cahaya
NPM : 1167961
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Agustus 2015
Yang meyakinkan

Juni Tri Cahaya
NPM. 1167961

MOTTO

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran, 3:104).

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini, keberhasilan studi ini penulis persembahkan kepada:

- 1.** Kedua orang tua tercinta Bapak Asmu'i dan Ibu Yumpriyah, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, selalu berjuang serta tidak henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilan saya dalam menyusun Skripsi ini.
- 2.** Kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan motivasi kepada saya setiap hari.
- 3.** Rekan-rekan mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro, angkatan 2011, dan khususnya rekan-rekan dari PAI yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
- 4.** Almamater saya yang tercinta STAIN Jurai Siwo Metro.
- 5.** Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program SI jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA dan Ibu Zusy Aryanti, M.A, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih, kepada Drs. H. M. Ngadenan, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kibang, dan kepada Sugiyanti S.Pd, selaku wali kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang, serta rekan-rekan PAI yang selalu memberikan semangat dan telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan

kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama.

Metro, 31 Agustus 2015

Penulis

Juni Tri Cahaya
NPM. 1167961

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	12
3. Indikator Hasil Belajar.....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
B. Model Cooperative tipe STAD.....	14
1. Metode dan Pengertian <i>Cooperative Tipe STAD</i>	14
2. Langkah-Langkah STAD	16
3. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Cooperative Tipe STAD</i>	18
C. Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pegertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Indikator Pendidikan Agama Islam.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Definisi Operasional Variabel.....	23
B. Setting Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32
2. Tes Hasil Belajar	33
3. Dokumentasi.....	33
F. Instrument Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kibang.....	38

b. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Kibang.....	38
c. Keadaan Guru dan Pegawai.....	39
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
a. Data Tentang <i>Cooperative</i> Tipe STAD.....	40
b. Pelaksanaan Siklus I.....	40
c. Pelaksanaan Siklus II.....	47
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	163

DAFTAR TABEL

1. Hasil Pra Survey.....	4
2. Menghitung skor individu.....	17
3. Menghitung skor kelompok.....	17
4. Susunan materi PAI kelas VIII.....	21
5. Menghitung skor individu.....	26
6. Menghitung skor kelompok.....	26
7. Data siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang.....	27
8. Instrument penelitian.....	34
9. Kisi-kisi instrumen (perincian soal <i>pre test</i>).....	35
10. Kisi-kisi instrumen (perincian soal <i>post test</i>).....	35
11. Indikator keberhasilan.....	37
12. Hasil belajar siswa siklus I.....	45
13. Hasil belajar siswa siklus II.....	53
14. Hasil Belajar Siklus I.....	57
15. Hasil Belajar Siklus II.....	58
16. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

1. Kelas belajar model STAD.....	18
2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	28
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	57
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	58
5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 1 Kibang.....	64
2. Silabus Pembelajaran.....	77
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
4. Kisi-kisi Soal Siklus I dan II.....	109
5. Soal Pretes Siklus I.....	110
6. Soal Postes Siklus I.....	115
7. Soal Pretes Siklus II.....	116
8. Soal Postes siklus II.....	117
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	122
10. Daftar Nilai Pretes siklus I	128
11. Daftar Nilai pertemuan I.....	130
12. Daftar Nilai pertemuan II.....	132
13. Daftar Nilai Postes Siklus I.....	134
14. Daftar Nilai Pretes siklus II.....	136
15. Daftar Nilai pertemuan I.....	138
16. Daftar Nilai pertemuan II.....	140
17. Daftar Nilai Postes Siklus II.....	144
18. Surat Bimbingan Skripsi.....	146
19. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	148
20. Surat Izin Pra Survey.....	152
21. Surat Izin Pelaksanaan Pra Survey.....	153
22. Surat Tugas.....	154
23. Surat Izin Research.....	155
24. Outline.....	156
25. Foto Dokumentasi Pembelajaran.....	159
26. Riwayat Hidup.....	163

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Terutama Pendidikan Agama Islam yang merupakan refleksi dari tata kehidupan masyarakat. Kedudukan Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam pelaksanaan. Pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan yaitu untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang berulang-ulang. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua factor utama yakni:

1. Faktor dari dalam diri (internal) misalnya: faktor biologis, psikologis, intelegensi, emosi, bakat dan perhatian.
2. Faktor eksternal misalnya: lingkungan sekolah, kurikulum, program, saran dan prasarana, guru, model pembelajaran.”¹

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah siswa melakukan proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari faktor-faktor di atas guru merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa. Seorang guru harus bisa lebih kreatif dalam menggunakan pembelajaran kooperatif yang terpadu, sehingga siswa

¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cipuput: Cerdas Jaya, 2010), h. 29

tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian semakin baik guru menggunakan pembelajaran kooperatif, maka akan semakin meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model kooperatif merupakan kegiatan belajar kelompok yang menimbulkan siswa berfikir individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Siswa mampu memahami konsep dengan benar
2. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa
3. Siswa memiliki keterampilan dalam menerapkan konsep
4. Siswa menunjukkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan konsep yang diajarkan.²

Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengajari ajaran Islam dari sumber umatnya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman”.³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada diri siswa, maka siswa terlebih dahulu harus mampu memahami dan memiliki keterampilan berfikir yang benar dalam menerapkan konsep belajar.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet 4, h. 56

³ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 155

Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, Al-qur'an dan Hadis mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Allah berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS Mujadilah:11).⁴*

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkembang. Setiap cobaan dari Allah pasti ada hikmahnya dalam kehidupan. Dengan pendidikan seseorang akan mengalami kemajuan yang lebih baik lagi dan mendapatkan ilmu yang tinggi dan dengan ilmu yang tinggi tersebut Allah memerintahkan untuk berbagi dalam ilmu yang diperoleh. Seorang pendidik mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik.

Menurut Fuad Ihsan “pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia. Dan orang-orang yang berilmulah yang akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Agama Islam sangat menganjurkan kepada setiap insan untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang

⁴ Al-Qur'an (28): 434

yang beriman untuk belajar, perlu diketahui bahwa setiap apa yang di perintahkan Allah untuk di kerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita.”⁵

Kriteria keberhasilan belajar dengan sistem tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil apabila hasil peserta didik yang telah tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari seluruh siswa. Dengan ketentuan nilai, yaitu: nilai ≥ 75 dikatakan tuntas dan nilai < 75 dikatakan belum tuntas.

Tabel 1
Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII F
SMP Negeri 1 Kibang tahun ajaran 2014/2015

No	Nilai hasil belajar	Kategori	Jumlah siswa	Persentasi
1	≥ 75	Tuntas	5	16%
2	< 75	Belum tuntas	27	84%
	Jumlah		32	100%

SUMBER: Hasil prasurvey di SMP Negeri 1 Kibang tahun pelajaran 2013/2014.⁶

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 32 siswa yang disurvey sebagian besar siswa belajarnya belum tuntas dengan rincian sebagai berikut: yang dinyatakan tuntas dengan nilai ≥ 75 mencapai 16% dari 6 siswa, yang dinyatakan belum tuntas dengan nilai < 75 mencapai 84% dari 27 siswa. Kriteria tuntas dan tidak tuntas tersebut atas ketetapan KKM mata pelajaran Agama Islam yaitu 75.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1-2

⁶ Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kibang hari Kamis tanggal 20 November 2014, jam 08.00-10.00 WIB

Berdasarkan permasalahan di atas banyak hal yang menyebabkan belum tuntasnya pembelajaran, karena:

1. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif.
2. Siswa belum sepenuhnya berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Sebagian siswa belum mengerjakan tugas dengan hasil yang maksimal.
4. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka peneliti menawarkan solusi salah satu usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pengajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama. Strategi ini biasanya digunakan sebagai tambahan atas strategi-strategi lain untuk memberikan perubahan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam menggunakan kooperatif tipe STAD, masih banyak macam-macam kooperatif yang lainnya yang dapat diterapkan di setiap pertemuan di kelas. Peneliti memilih menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada BAB materi tertentu saja untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memilih kooperatif STAD karena ini merupakan salah satu yang mengembangkan rasa percaya diri serta motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selain itu ini

dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa melalui komunikasi berbagi ilmu pengetahuan antara anggotanya dalam suatu team yang berbeda kemampuan berpikir, etnis, maupun jenis kelamin. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kooperatif tipe STAD juga dapat membuat siswa untuk belajar bertanggungjawab dan menghargai pendapat orang lain. STAD dilakukan dengan membuat sebuah team kelompok yang heterogen (berbeda). Skor team diperoleh melalui tes-tes keterampilan individu yang dapat menentukan team yang unggul.

Kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan. Kelebihan dengan menggunakan STAD adalah:

1. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.

Kekurangan STAD itu sendiri terletak pada guru dan siswa. Apabila guru lupa mengingatkan siswa agar selalu saling kerjasama dalam team maka proses team akan berjalan tidak lancar, salah satunya

adalah siswa akan mengobrol sendiri-sendiri. Selain itu apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan (4-5 siswa) maka proses STAD belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 20 November 2014 terhadap guru mata pelajaran Agama Islam pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang tahun pelajaran 2014/2015 mengatakan bahwa belum pernah menerapkan kooperatif. Metode yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Kibang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah yang membuat siswa bosan, dan membuat siswa kurang semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga akan membuat hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif STAD dalam membantu peserta didik memahami materi Agama Islam, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII F di SMP Negeri 1 Kibang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif.
2. Siswa belum sepenuhnya berperan aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Sebagian siswa belum mengerjakan tugas dengan hasil yang maksimal.
4. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan pembahasan dan supaya permasalahan tidak menjadi melebar. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa (Y)
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* (X).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII F di SMP Negeri 1 Kibang Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu .:

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII F di SMP Negeri 1 Kibang Tahun Ajaran 2014/2015.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi guru, guru secara bertahap dapat mengetahui model atau metode pembelajaran yang interaktif yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran dikelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi.
2. Bagi siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang, dapat meningkatkan hasil belajar serta siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagi Kepala sekolah, memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka pembinaan guru melalui perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.”⁷

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (7A) dampak pengajaran, dan (7B) dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁸

Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia dari tidak tahu menjadi tahu, memahami serta mengerti dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan suatu perubahan yang ada dalam diri siswa. Hasil belajar dapat mengubah kemampuan siswa menjadi lebih baik atau

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 55

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 4-5

tidak. Hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Tohirin pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi atau hasil belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁹

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, dan tipe prestasi belajar evaluasi. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor.¹⁰

Dimensi proses kognitif mencakup:

1. Kemampuan mengingat (*remember*)

Kemampuan mengingat menunjukkan kemampuan siswa memperoleh kembali pengetahuan yang relevan berdasarkan memori jangka panjang. Kategori aspek mengingat mencakup proses berfikir yakni mengenal kembali (*recognizing*) dan menghafal (*recalling*).

2. Kemampuan mengerti (*understand*)

Kategori mengerti yaitu kemampuan merumuskan isi atau makna dari bahan atau materi pembelajaran dan mengkomunikasikan secara lisan, tulisan, maupun grafik atau diagram. Siswa dapat memahami ketika mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan yang diterima di masa lalu.

3. Kemampuan menerapkan (*apply*)

Menerapkan adalah kemampuan menggunakan prosedur tertentu untuk menyelesaikan masalah atau situasi tertentu.

4. menganalisis (*analyze*)

menganalisis menekankan kemampuan memilih atau memecahkan suatu bahan atau materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur serta menentukan bagaimana bagian-bagian atau unsure-unsur tersebut saling terhubung dalam keseluruhan.

5. mengevaluasi (*evaluate*)

menilai berarti kemampuan siswa melakukan *judgement* berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

⁹ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 155

¹⁰ *Ibid*, h. 155

6. menciptakan (create)

menciptakan diartikan sebagai meletakkan beberapa unsure (elemen) dalam satu kesatuan yang menyeluruh sehingga terbentuk dalam satu kesatuan yang koheren atau fungsional.¹¹

3. Indikator hasil belajar

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Indikator hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan criteria ketuntasan belajar minimal.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹²
- c. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
- d. Menciptakan kerja kelompok yang dapat mengerjakan kuis dengan baik dan dapat melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.
- e. Setiap siswa dapat bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.¹³

Menggunakan model pembelajaran tipe STAD diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan memiliki rasa saling bekerjasama untuk selalu memberikan umpan balik dan saling berusaha mendapatkan hasil yang unggul dari team kelompok lain dalam proses belajar berlangsung.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor Internal

¹¹ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), h. 35-36

¹² Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25

¹³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 116

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri manusia itu sendiri, terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologi)

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor psikologi

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini terdiri atas:

a) Faktor intelektual yaitu unsur-unsur dalam diri manusia seperti perhatian, minat bakat, motif kematangan, dan persiapan.

b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motifasi, emosi dan penyesuaian diri.

b. Faktor eksternal

Factor eksternal merupakan factor yang dari luar diri manusia yang dapat berasal dari orang lain, terdiri dari:

1) Faktor sosial, meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga bisa berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain seperti kakek, nenek, ipar, dan lain sebagainya).

c) Lingkungan sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Pendidikan di sekolah mencakup pendidikan umum dalam mempersiapkan peserta didik menguasai kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki lapangan kerja. Pendidikan sekolah biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya yang disusun secara sistematis dan terkonsep.

d) Lingkungan masyarakat

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat tampaknya sudah lebih maju dibandingkan dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan. Pendidikan kemasyarakatan merupakan wahana yang amat besar artinya bagi perkembangan individu.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas ilmiah, fasilitas belajar dan iklim.¹⁴

Berdasarkan faktor-faktor di atas, guru merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru harus bisa lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian semakin baik guru menggunakan model pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Bila dilihat secara seksama bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran termasuk faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga penggunaan model kooperatif tipe STAD ini termasuk faktor eksternal, yang menjadi faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil maksimal pada siswa maka seorang guru harus memiliki berbagai macam model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD)

1. Metode dan Pengertian Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsure penting dalam pembelajaran model kooperatif, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar; (4) adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁵

¹⁴. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Renika Cipta, 2004), h. 2

¹⁵. Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.*, h.

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan pendidik membantu peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran dan mampu memperbaiki sikap dan tingkah laku serta memiliki kepercayaan diri. Kerja kelompok merupakan salah satu strategi pengajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama.

Student teams achievement division (STAD) yang diterapkan oleh Sasha Harris, siswa-siswa berkemampuan tinggi dan siswa-siswa yang berkemampuan rendah dipasangkan pada satu tim yang rata-rata terdiri dari lima atau enam orang, dan skor-skor tim didasarkan pada sejauh mana siswa mampu meningkatkan skor mereka dalam tes-tes keterampilan. Hal yang istimewa dalam STAD adalah bahwa siswa-siswa di-*reward* atas performa kelompok, yang demikian dapat mendorong kerja sama kelompok. STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang populer karena penerapannya yang luas menjangkau kebanyakan materi pelajaran dan tingkatan kelas.¹⁶

STAD dilakukan dengan cara membuat team belajar kelompok-kelompok kecil yaitu dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dengan proses team belajar berjalan akan ada skor yang paling baik diantara team yang telah ada. Skor diperoleh dengan tes keterampilan pada team tersebut. STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru, jika para siswa ingin teamnya mendapat penghargaan team, mereka harus mendukung teman satu teamnya untuk bisa mempelajari

¹⁶ David A. Jacobsen. Paul Eggen. Donald Kauchak., *Methods for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 235

materinya yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

2. Langkah-langkah STAD

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta jawabannya.¹⁷

Secara umum penerapan model STAD dikelas sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.¹⁸
- 3) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- 4) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- 5) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 6) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.¹⁹
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.²⁰

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 2

¹⁷. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 69

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 63

¹⁹. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 193

²⁰. Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, h.

Menghitung skor individu

Nilai tes	Skor perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memerhatikan skor awal)	30 poin

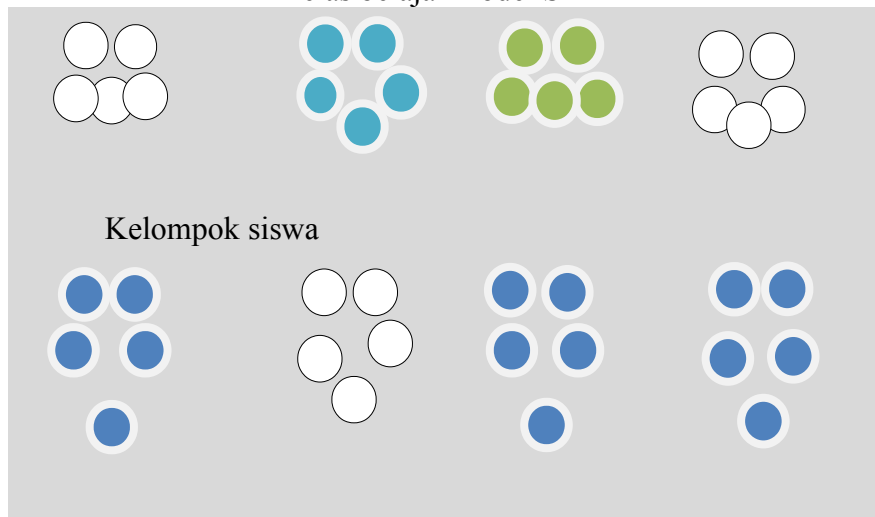
Table 3
Menghitung skor kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

STAD dilakukan dengan cara membuat team belajar yaitu dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah berbagai macam perbedaan, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dengan proses team belajar berjalan akan ada skor yang paling baik diantara team yang telah ada. Skor diperoleh dengan tes keterampilan pada team tersebut. STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin teamnya mendapat penghargaan team, mereka harus mendukung teman satu teamnya untuk bisa mempelajari materinya yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Model kooperatif tipe STAD diakhiri dengan memilih

team kelompok yang sempurna yang akan mendapatkan penghargaan dari seorang guru.

Gambar 1
Kelas belajar model STAD²¹



3. Keunggulan dan kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keunggulan pembelajaran STAD, antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.²²

²¹. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.*, h. 192-193

²². Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.*, h.

Kekurangan metode pembelajaran STAD, antara lain seperti berikut:

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan akan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.²³

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu perkembangan siswa dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD terdapat kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan tersebut akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan dengan kekurangan model kooperatif STAD diharapkan guru selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Model kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa aktif dalam menerima atau memberikan pendapat kepada team kelompok lain, selain itu diharapkan siswa mempunyai keinginan mendapatkan hasil yang lebih unggul dari team yang lain dalam memecahkan suatu masalah.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²³ *Ibid*, h. 118

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Dasar pendidikan Islam adalah “firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW, kalau pendidikan itu diibarat bangunan maka isi Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi fundamennya”.

Sedangkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

لَا رَيْبَ لَكَ بِهَا ۚ لَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَعْبُدُ آبَاءَنَا مَا كُنَّا نَدْرِكُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha membimbing dan mengarahkan anak, kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan masing-masing. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, Al-qur'an dan Hadis mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkembang. Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dasar ini mencakup segala masalah baik yang berhubungan dengan kepribadian maupun dengan kemasyarakatan. Dan kegiatan pendidikan Islam telah mendapat tuntunan yang jelas dalam Al-

²⁴ QS. Al-Baqarah (2) : 3

Qur'an dan Hadits. Dengan demikian bahwa pendidikan Islam merupakan pengembangan dari firman yang telah diberikan oleh Allah SWT.

2. Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Indikator hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT
- b. Membaca dalil naqli tentang kitab-kitab Allah SWT
- c. Menjelaskan perbedaan kitab dengan benar
- d. Menyebutkan macam-macam kitab-kitab Allah dan Rasul yang menerimanya
- e. Menjelaskan kitab-kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia
- f. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam
- g. Membiasakan diri tadarus Al-Qur'an
- h. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

Tabel 4
Susunan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Kurikulum
KTSP

Semester Ganjil	Semester Genap
1. Meyakini Kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an	6. Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia
2. Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan Sholat Sunnah	7. Meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT
3. Jiwa lebih tenang dengan melakukan sujud	8. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram
4. Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa	9. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abasiyah
5. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah	10. Hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta

	bergizi 11. Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran
--	---

Sumber: SMP Negeri 1 Kibang

D. Hipotesis tindakan

Penerapan Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

B. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y).

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (7A) dampak pengajaran, dan (7B) dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.²⁵

Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia dari tidak tahu menjadi tahu, memahami serta mengerti dan dapat melaksanakan dan memiliki

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 4-5

tentang sesuatu. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan suatu perubahan yang ada dalam diri siswa. Hasil belajar dapat mengubah kemampuan siswa menjadi lebih baik atau tidak. Hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, dan tipe prestasi belajar evaluasi. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor.²⁶

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Indikator hasil belajar siswa sebagai berikut:

- f. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan criteria ketuntasan belajar minimal.
- g. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.²⁷
- h. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
- i. Menciptakan kerja kelompok yang dapat mengerjakan kuis dengan baik dan dapat melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.
- j. Setiap siswa dapat bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.²⁸

2. Pengertian Kooperatif tipe STAD

²⁶. Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 155

²⁷. Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25

²⁸. Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 116

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions (STAD)*.

Student teams achievement division (STAD) yang diterapkan oleh Sasha Harris, siswa-siswa berkemampuan tinggi dan siswa-siswa yang berkemampuan rendah dipasangkan pada satu tim yang rata-rata terdiri dari lima atau enam orang, dan skor-skor tim didasarkan pada sejauh mana siswa mampu meningkatkan skor mereka dalam tes-tes keterampilan (Slavin, 1995). Hal yang istimewa dalam STAD adalah bahwa siswa-siswa di-*reward* atas performa kelompok, yang demikian dapat mendorong kerja sama kelompok. STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang populer karena penerapannya yang luas menjangkau kebanyakan materi pelajaran dan tingkatan kelas.²⁹

Secara umum penerapan model STAD dikelas sebagai berikut:

- 8) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- 9) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.³⁰
- 10) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- 11) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- 12) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 13) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.³¹
- 14) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.³²

²⁹ *Ibid*, h. 235

³⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, h.

³¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 193

³² Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, h.

Tabel 5
Menghitung skor individu

Nilai tes	Skor perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memerhatikan skor awal)	30 Oin

Tabel 6
Menghitung skor kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

STAD dilakukan dengan cara membuat team belajar yaitu mencampurkan antara siswa yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah dengan melihat peringkat kelas. Dalam team STAD terdiri empat atau lima siswa. Dengan proses team belajar berjalan akan ada skor yang dapat menentukan team yang unggul. Skor diperoleh dengan tes keterampilan pada team tersebut.

C. Setting Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus masalah yang peneliti kemukakan yakni “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran

Agama Islam Kelas VIIIIF di SMP Negeri 1 Kibang Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas.

D. Subjek penelitian

Tabel 7
Data siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang

No	Kelas	Lak i	Perempua n	Jumla h
1	VIIIA	11	20	31
2	VIIIB	15	17	32
3	VIIIC	13	17	30
4	VIIID	10	21	31
5	VIIIE	18	14	32
6	VIIIF	14	18	32
	Jumlah	81	107	188

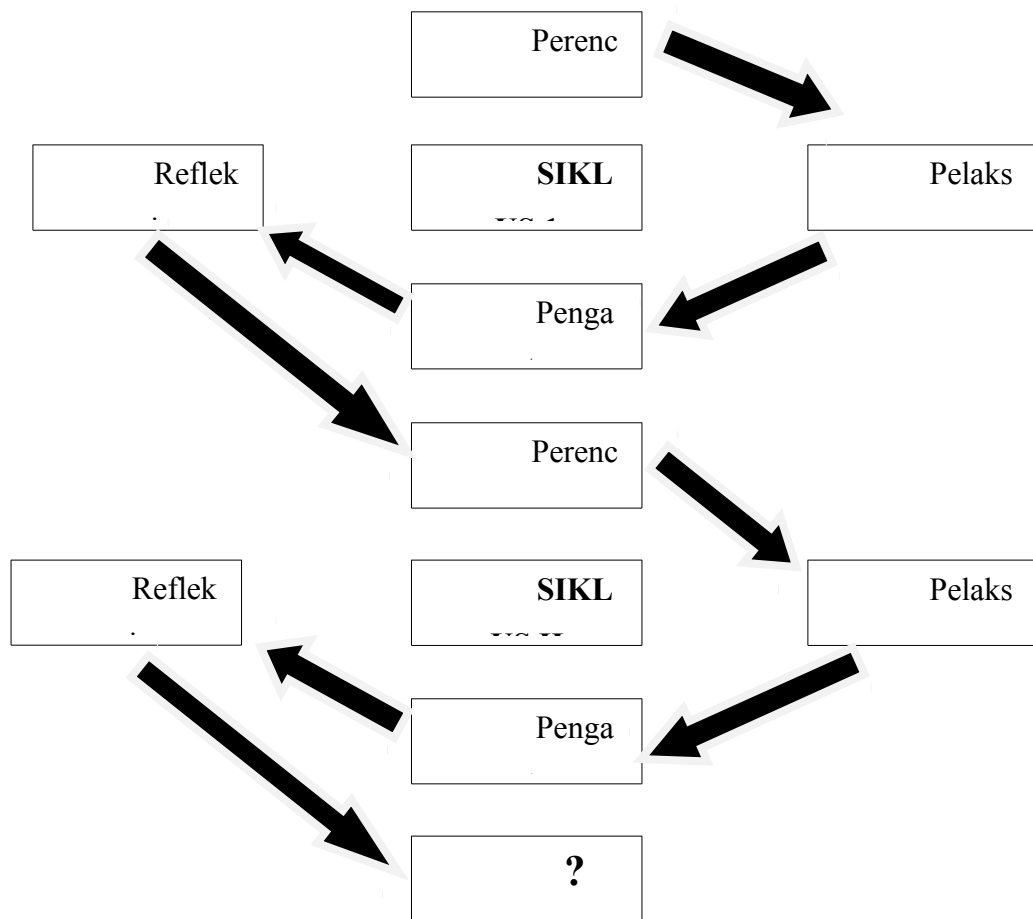
E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan 2 siklus. selanjutnya pada setiap kali pertemuan memerlukan waktu sebanyak 2x45 menit. Penelitian ini merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe STAD yang mana penelitian tindakan secara kolaboratif (kerja sama) dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.

“Secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.”³³

Gambar 2
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

³³. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet. 11, h. 16



Secara garis besar, dalam model penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Penelitian ini akan disajikan dalam dua siklus, yang dalam setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Pertemuan Ke-1

a. Perencanaan

- 1) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
- 5) Menyiapkan alat (instrumen) observasi baik bagi siswa maupun bagi peneliti.
- 6) Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa, dan absensi.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator.
 - c) Memberikan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
 - b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.

- c) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- d) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- e) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- f) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b) Melakukan penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”.

d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama siklus I berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian tindakan kelas dan mengetahui perlu tidaknya diadakan siklus berikutnya.

Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum berhasil seperti yang diharapkan, harus diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Apabila hasil refleksi diperoleh simpulan bahwa tindakan yang dilakukan sudah berhasil sesuai yang diharapkan, maka penelitian tindakan kelas boleh untuk diakhiri.

2. Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2 kegiatan yang direncanakan berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke-1. Pertemuan ke-2 ini adalah kegiatan tindak lanjut dari pertemuan ke-1.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena siklus II berdasarkan siklus I, maka hasil observasi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pada siklus II. Apabila pada siklus I proses pembelajaran dirasa hasilnya masih belum memuaskan maka dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan yang penting untuk penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama pemberian tindakan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam penelitian tindakan kelas yang penulis akan lakukan untuk mendapatkan perubahan nilai peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku kolaborator selama penelitian berlangsung. Observasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa melalui pengamatan aktivitas

belajar siswa melalui lembar observasi yang telah penulis siapkan. Aktivitas belajar siswa meliputi membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, memberikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan permainan sesuai aturan, menganalisis dan membuat keputusan dalam memecahkan masalah, dan bersemangat mengikuti pelajaran.

2. Tes

Metode tes merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan soal-soal yang harus dikerjakan siswa setelah pembelajaran untuk mengukur pengetahuan siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post test* yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Adapun tujuan metode tes digunakan adalah untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehension*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, dan tipe prestasi belajar evaluasi. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIIIIF SMP Negeri 1

³⁴ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, h. 155

Kibang, tentang data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, profil sekolah, denah lokasi, dan data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kibang yang menunjang proses pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis”.³⁵

Tabel 8
Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrumen
1	Observasi	Untuk mengamati guru mengajar dan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model cooperative tipe STAD.
2	Dokumentasi	Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sejarah berdirinya, denah lokasi, dan data sarana dan prasarana sekolah.
3	Tes	Untuk mengukur hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes. Metode observasi digunakan peneliti untuk melihat guru mengajar dan kegiatan belajar siswa menggunakan model cooperative tipe STAD pada saat pembelajaran berlangsung. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, tentang jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sejarah berdirinya, denah lokasi, dan data tentang sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Kibang. Sedangkan metode

³⁵ *Ibid.*, h. 203.

tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah rancangan penyusunan instrumen. Menurut pengertiannya kisi-kisi ialah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.³⁶

Tabel 9
Kisi-kisi Instrumen (Perincian Soal *Pretest*)

No	Materi	No Soal
1.	Pengertian iman kepada Kitab-Kitab Allah	1,2,3,4
2.	Menyebutkan nama Kitab-Kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul	5,6,8,10,11,12,13,14
3.	Membaca dalil naqli tentang Kitab-Kitab Allah	7
4.	Menjelaskan Kitab-Kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia	15,16,19
Total Soal		20

Tabel 10
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Perincian Soal *Posttest*)

No	Materi	No Soal
1.	Pengertian iman kepada Kitab-Kitab Allah	9
2.	Menyebutkan nama Kitab-Kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul	1,4,5,6,7,11,12,15,19
3.	Membaca dalil naqli tentang Kitab-Kitab Allah	9,10
4.	Menjelaskan Kitab-Kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia	13,14,16,17,18
5.	Menjelaskan Al-Qur'an sebagai Kitab suci umat Islam	8,20
5	Menjelaskan perbedaan Kitab dan Suhuf	2,3
Total soal		20

H. Teknik Analisis Data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 205.

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Hasil belajar siswa akan dideskripsikan setelah melalui pengolahan data dengan rumus:

a. Rumus untuk menghitung presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

n = Banyaknya siswa.³⁷

b. Rumus untuk menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai tes siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes.³⁸

³⁷. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.*, h. 43.

³⁸. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet. 4, h. 71.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah acuan keberhasilan dalam setiap tindakan. Berikut ini adalah indikator keberhasilan yang penulis targetkan dalam penelitian ini:

Tabel 11
Indikator keberhasilan

No	Indikator	Target	
		Sebelum diberikan tindakan	Sesudah diberikan tindakan
1	Hasil Belajar	73%	80%
2	Metode <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	Belum diterapkan	Telah terealisasi

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan nilai dari sebelumnya ke arah yang lebih baik. Keberhasilan peningkatan tersebut ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai ≥ 75 mencapai 75 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kibang

SMP Negeri 1 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur berdiri di atas tanah seluas 13250m². SK Pendirian Sekolah adalah 091.2.1038.2301.012.5, tanggal SK pendirian pada tanggal 20 Juni 1990, SK Izin Operasionalnya adalah 0306/C/1991 dan tanggal SK Izin Operasionalnya pada tanggal 20 Juni 1991. Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Kibang di Jl. Harapan Margototo Kibang,

RT/RW: 16/8, Dusun IV, Desa Margototo, Kode Pos 34135, Kec. Metro Kibang, Kab. Lampung Timur.

Keadaan lokasi di atas masih banyaknya guru yang belum mengetahui tipe-tipe model Cooperative. Peneliti sangat memungkinkan untuk mengenalkan salah satu model Cooperative dan menerapkannya dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Kibang.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kibang

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Kibang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan – keadaan yang sudah cukup memadai untuk jalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

1) Keadaan Guru

SMP Negeri 1 Kibang memiliki banyak beberapa tenaga pembantu terdiri dari 1 kepala sekolah, 51 guru, 6 TU, dan 1 operator.

2) Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai di SMP Negeri 1 Kibang sudah cukup memadai untuk menunjang majunya proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kibang, hal tersebut dapat terlihat dari tercukupinya jumlah pegawai di setiap kantor kepegawaian di SMP Negeri 1 Kibang, selain itu jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 1 Kibang juga sudah cukup banyak.

Kualitas kepegawaian di SMP Negeri 1 Kibang, sudah terlihat bagus, dimana kebanyakan disetiap bidang kepegawaian sudah dipegang oleh orang – orang yang memang berkompetensi dibidangnya, selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang bersikap tegas dan disiplin terhadap setiap pegawainya juga membantu menjalankan proses kepegawaian di SMP Negeri 1 Kibang lebih baik. Namun dalam proses pembelajaran ada beberapa guru yang belum mengetahui tentang tipe-

tipe model yang dapat membantu siswa lebih semangat dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berikut ini data pegawai yang terdapat di SMP Negeri 1 Kibang :

a) Kepala Sekolah	: 1
b) Wakil Kepala Sekolah	: 1
c) Guru Tetap	: 54
d) Guru Tidak Tetap	: 0
e) Tenaga Administrasi	: 11
Jumlah	: 67

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Tentang *Cooperative Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)*

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Model *Cooperative Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit) pada setiap tatap muka.

1) SIKLUS I

Pertemuan Ke-1

a) Perencanaan

Tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1. Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyusun materi pelajaran.
4. Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
5. Menyiapkan alat (instrumen) observasi baik bagi siswa maupun bagi peneliti.
6. Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b) Pelaksanaan

Siklus 1 pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2015 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pokok bahasan beriman kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan awal pada saat guru masuk kelas dan duduk, guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa bersama menurut agamanya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas VIII F, dan dilanjutkan dengan absensi untuk

mengetahui siswa yang masuk atau tidak masuk kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah. Terkait dengan sub pokok bahasan yang akan dibahas, yaitu tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah (Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT).

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, lalu guru mengkoordinasikan siswa dengan membagi kelompok sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa yang dipilih secara heterogen oleh guru. Dengan pilihan materi yang diambil oleh perwakilan kelompok secara acak. Guru memberikan waktu dan membimbing kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi antar anggota kelompok. Pada pertemuan pertama ini, guru meminta kepada kelompok 1 sampai 4 supaya mempersiapkan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Kelompok yang lain memperhatikan dan bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya yang tidak mendapatkan kesempatan bertanya tetap ikut berpartisipasi dengan menanggapi pertanyaan dan guru membimbing jalannya diskusi.

Kegiatan akhir, guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa dan guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dibahas serta meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.

Siklus 1 pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015, selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi menyebutkan nama Kitab-Kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul dengan penerapan model pembelajaran .

Kegiatan pendahuluan, guru mengajak siswa berdoa dan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Kegiatan inti guru mengulas kembali materi pelajaran di pertemuan sebelumnya, dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa melanjutkan presentasi pada pertemuan I yang belum maju sampai selesai.

Kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.

Sebelum pelajaran ditutup guru memberikan soal *pos-tet*, untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

c) Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa siklus 1

Penelitian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik siswa yang diatas kkm yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil belajar siswa siklus 1

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pre-test	Pos-test
1	Jumlah	181	199
2	Nilai Rata-rata	60,5	66
3	Nilai Tertinggi	95	80
4	Nilai Terendah	40	50
5	Tingkat ketuntasan	17%	20%

Tabel diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VIII F dengan materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 1815 dibagi 30 siswa, dengan rata-rata 60,5, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 17%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1990 dibagi 30 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 66, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dengan tingkat ketuntasan 20%.

Hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai ≥ 75 mencapai 80%.

d) Refleksi

Pelaksanaan siklus 1 selesai, kemudian diadakan refleksi. Dengan tujuan melihat seberapa jauh keberhasilan dalam penerapan model belajar STAD pada siklus 1. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus 1.

Dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus 1 ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang lebih unggul secara bersama.
2. Siswa belum seluruhnya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan refleksi siklus 1 tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu:

1. Guru sebaiknya lebih mengarahkan siswa, untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru lebih membimbing kelompok yang kurang aktif.
2. Guru lebih menekankan dalam menerangkan materi agar lebih merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham.
3. Memberikan penghargaan, dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan tidak usah takut salah dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran pada siklus 1 belum memenuhi target yang ingin dicapai. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2 dengan 2 kali pertemuan.

2) SIKLUS II

a) Perencanaan

Tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) dalam proses pembelajaran siklus II yaitu 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1. Pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah.
2. Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran beriman Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah kelas VIII dan buku-buku Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah yang relevan.
3. Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
5. Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b) Pelaksanaan

Siklus II pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2015 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan awal pada saat guru masuk kelas dan duduk, guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa

bersama menurut agamanya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas VIII F, dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengetahui siswa yang masuk atau tidak masuk kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang pengertian Iman kepada Kitab-Kitab Allah. Terkait dengan sub pokok bahasan yang akan dibahas, yaitu tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Lalu guru mengkoordinasikan siswa dengan membagi kelompok sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan model STAD, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa yang dipilih secara heterogen oleh guru pada pertemuan siklus I. Dengan pilihan materi yang diambil oleh perwakilan kelompok secara acak. Guru memberikan waktu dan membimbing kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi antar anggota kelompok. Pada pertemuan ini, guru meminta kepada kelompok 1 dan 4 supaya mempersiapkan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, kelompok yang lain memperhatikan dan bertanya ketika diberikan

kesempatan bertanya, yang tidak mendapatkan kesempatan bertanya tetap ikut berpartisipasi dengan menanggapi pertanyaan dan guru membimbing jalannya diskusi.

Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan bahwa guru akan memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan kepada setiap kelompok, namun dalam pengerjaan kuis tersebut, setiap anggota kelompok bekerja secara individual. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan poin untuk timnya. Sedangkan siswa yang tidak bisa menjawab akan menjawab soal yang disediakan oleh kelompok lain dengan benar.

Kegiatan akhir, guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan soal dari guru, antara guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa dan guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dibahas serta, meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.

Siklus II pertemuan 2

Siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2015. Materi pokok bahasan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan awal pada saat guru masuk kelas dan duduk, guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan berdoa bersama menurut agamanya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas VIII F, dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengetahui siswa yang masuk atau tidak masuk kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melanjutkan diskusi pada kelompok 5 sampai 8 untuk mempersiapkan diri untuk presentasi. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu. Pada pertemuan ke 2 ini guru menyampaikan bahwa siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan poin untuk timnya, sedangkan siswa yang tidak bisa menjawab mengulang kembali jawaban semua teman sekelompoknya yang bisa menjawab.

Kegiatan akhir, guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan soal dari guru, antara guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa dan guru bersama siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dibahas serta, meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan serta motivasi.

c) Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal

sampai akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa siklus 2

Penelitian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik siswa yang diatas kkm yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil belajar siswa siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pre-test	Pos-test
1	Jumlah	2040	2450
2	Nilai Rata-rata	68	81,67
3	Nilai Tertinggi	85	90
4	Nilai Terendah	45	65
5	Tingkat ketuntasan	40%	90%

Dari tabel diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VIII F dengan materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 2040 dibagi 30 siswa, dengan rata-rata 68, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45, dengan tingkat ketuntasan 40%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah

siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan tiga kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 2450 dibagi 30 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 81,67, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dengan tingkat ketuntasan 90%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, pada siklus II. Persentase ketuntasan pada *pre-test* sebesar 40% dan pada akhir siklus II *pos-test* mencapai 90%. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai ≥ 75 mencapai 80%.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada hasil nilai siswa pada siklus II ini didapatkan hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa menjadi semangat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
2. Siswa yang pasif lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis lebih lanjut yang menyebabkan masih ada siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa dalam mengerjakan tugas terkadang masih kurang fokus dan bermain-main dengan temannya.

Dari hasil analisis yang dilakukan secara umum, hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan siswa mulai mampu menyesuaikan diri yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* mampu melatih siswa dalam siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjang tinggi norma-norma kelompok untuk menyelesaikan tugas, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Siswa juga telah terbiasa dengan Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu

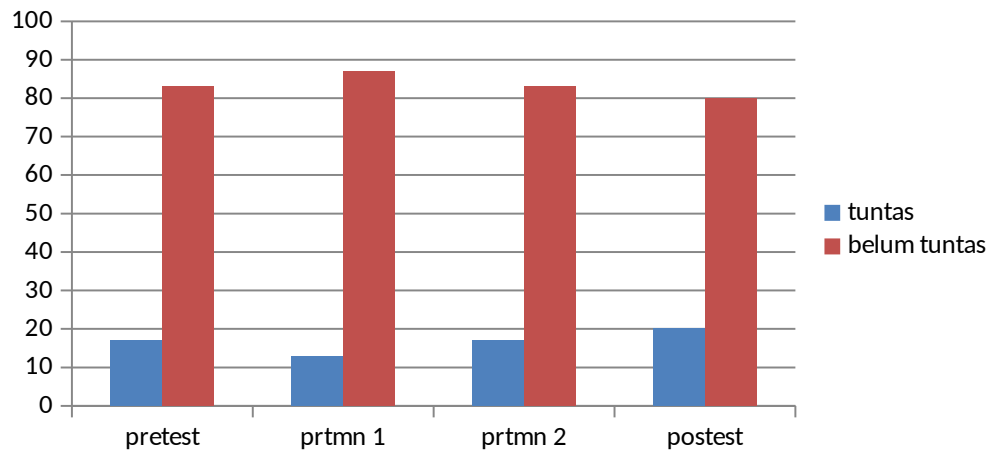
perkembangan siswa dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD terdapat kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihan tersebut akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan dengan kekurangan model kooperatif STAD diharapkan guru selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Model kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa aktif dalam menerima atau memberikan pendapat kepada team kelompok lain, selain itu diharapkan siswa mempunyai keinginan mendapatkan hasil yang lebih unggul dari team yang lain dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan ,didapatkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, telah tercapai ketuntasan belajar lebih dari 70% pada akhir siklus. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang dapat diterapkan dalam pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh data dan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

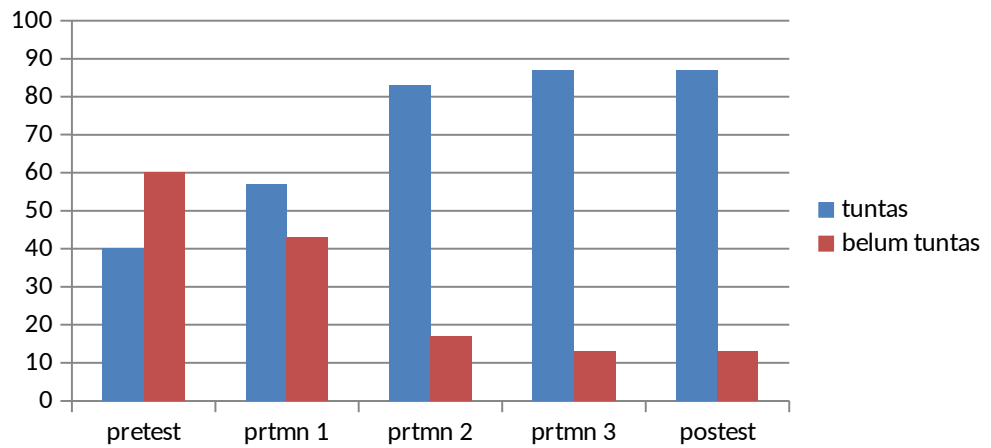
Gambar 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I



Tabel 14
Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Ketuntasan	Tuntas	Belum Tuntas
pretest	7%	1	83%
prtmn 1	3%	1	87%
prtmn 2	7%	1	83%
posttest	0%	2	80%

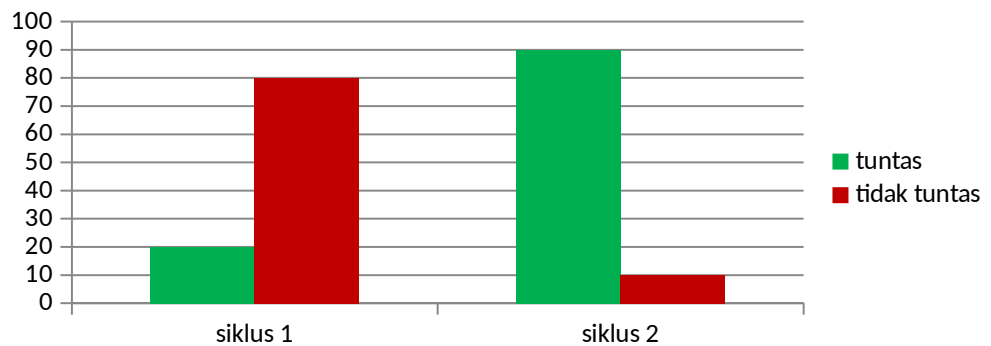
Gambar 4
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Tabel 15
Siklus II

Keterangan	Tuntas	Belum Tuntas
pretest	40%	60%
prtmn 1	57%	43%
prtmn 2	83%	17%
prtmn 3	87%	13%
posttest	87%	13%

Gambar 5
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Tabel 16
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	20,00%	90,00%	70%

				(Meningkat)
2	Belum Tuntas Belajar	80,00%	10,00%	70% (Menurun)

Berdasarkan analisis lebih lanjut yang menyebabkan masih ada siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa dalam mengerjakan tugas terkadang masih kurang fokus dan bermain-main dengan temannya.

Tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 20% dan yang belum tuntas 80%. Kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 90% dan yang belum tuntas ada 10%

Hasil analisis yang dilakukan secara umum, hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, dan siswa mulai mampu menyesuaikan diri yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, mampu melatih siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dapat berdiskusi bersama teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas, mengharuskan siswa selalu berfikir dalam mempresentasikan hasil diskusi, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) materi pokok Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah. Pada hasil belajar siswa mengalami perubahan pada siklus I 60% dan menjadi 80% pada siklus 2.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Kibang telah menunjukkan peningkatan, dalam arti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan kesimpulan yang diperoleh maka disarankan:

1. Bagi guru

Diupayakan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dikelas dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun perlu diperhatikan pula kesiapan dari masing-masing guru bidang studi dalam penggunaan Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, cet. Ke 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jacobsen, David A. Paul Eggen. Donald Kauchak., *Methods for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Karwono dan Heni Mularasih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cipuput: Cerdas Jaya, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Surakhmad, Winarno, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1980.
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Perdana Media, 2011.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

SIKLUS I

PRETEST



Guru menjelaskan materi dan metode belajar pada pertemuan pertama



Guru Membagikan Kelompok



Observasi



Siswa sedang berdiskusi materi kelompok dan mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru



Siswa Mempresentasikan Hasi Diskusinya



SIKLUS II



Guru sedang menjelaskan materi



Siswa sedang berdiskusi materi kelompok dan mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru



Siswa mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh guru



Siswa yang mendapatkan poin tinggi ,mendapatkan hadiah dari guru



Para siswa mengerjakan soal pada siklus II



DETIK PERPISAHAN

